

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan untuk mencapai Indonesia sehat 2010 - 2015, dilakukan pembangunan dibidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bangsa. Untuk itu pemerintahan memiliki komitmen mencapai target tersebut dengan tindakan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan saat hamil sampai nifasnya kelak (Depkes RI, 2009). Berdasarkan laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2008). Selama kehamilan ibu mengalami keluhan fisik maupun kejiwaan/emosi ibu hamil.

Kehamilan merupakan peristiwa penting bagi seorang wanita. Kesehatan wanita sangat ditentukan oleh kesehatan jiwanya. Oleh karena itu kematangan perkembangan emosional dan psikoseksual sangat diperlukan bagi seseorang yang berkeinginan untuk mempunyai anak. Kondisi ini akan mendukung kesanggupannya untuk menyesuaikan diri selama proses kehamilan, persalinan dan menjadi ibu. Beberapa wanita akan menyambut kehamilannya dengan gembira. dilain pihak ada yang menyambutnya dengan kecemasan, ketakutan dan kesedihan. Seorang ibu yang sedang mengalami kehamilan pertama akan merasa berbeda baik secara psikis maupun secara fisik. Perubahan yang terlihat jelas adalah perubahan fisik yang ditandai

dengan kenaikan berat badan, perut yang membuncit dan payudara yang membesar (Prawiroharjo, 2008).

Wanita menggunakan masa hamil untuk beradaptasi terhadap peran sebagai seorang ibu. Adaptasi ini merupakan proses sosial dan kognitif kompleks yang bukan didasarkan pada naluri, tetapi dipelajari. Kehamilan adalah suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan stres (Fauziah dan Sutedjo, 2012).

Kehamilan sangat berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Secara bertahap ia berubah dari orang yang bebas dan berfokus pada dirinya sendiri menjadi seorang yang seumur hidup berkomitmen untuk merawat orang lain. Kelahiran seorang bayi merupakan peristiwa yang paling membahagiakan dalam kehidupan perempuan, kehadiran bayi merupakan suatu bentuk penghargaan, namun dapat pula sebaliknya, kelahiran bayi dapat menimbulkan perasaan tertekan. Menjadi seorang ibu merupakan keadaan yang membawa perubahan besar. Beban dan tanggung jawab perempuan sebagai ibu akan muncul dengan segera setelah kelahiran bayinya. Beberapa penyesuaian perlu dilakukan oleh perempuan, baik dari segi fisik maupun dari segi mental. Seorang wanita yang hamil untuk pertama kalinya disebut primigravida (gravida 1) dan pada wanita yang belum pernah hamil disebut gravida 0 (Jahja, 2011).

Kehamilan merupakan salah satu periode krisis dalam proses kehidupan seorang perempuan. Keadaan ini menimbulkan banyak perubahan drastis baik

secara fisik maupun secara psikologis. Perubahan berat badan yang kemudian dapat menimbulkan perubahan bentuk tubuh sebagai akibat dari kehamilan juga membawa pengaruh terhadap kondisi psikologis dari calon ibu. Kehamilan ini akan menimbulkan dampak perubahan pada fisik seperti perubahan bentuk tubuh yang cepat dan nyata, penebalan pinggang, pembesaran payudara bahkan selama kehamilan akan timbul keluhan mual, muntah, letih dan nyeri pinggang. Selain itu, perubahan pada psikologis kehamilan seperti kecemasan, perubahan mood dan ngidam (Green dan Wilkinson, 2012). Hal ini dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari pada masa kehamilan, sehingga dapat mengganggu terhadap kesehatan ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyati (2006), dalam skripsi yang berjudul “Perbedaan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida, multigravida dan pada Rumah Sakit Pati Waluya Sawahan Malang, pada Universitas Islam Negeri Malang, disebutkan bahwa kesiapan psikologi seorang ibu dalam menghadapi kehamilan akan menimbulkan suatu kecemasan, dan hal ini tidak saja dialami oleh wanita yang baru pertama kali mengalami kehamilan. pada penelitian tersebut sugiyati menemukan bahwa rasa cemas tersebut selalu dialami oleh wanita yang sedang hamil. Sugiyati menemukan bahwa tingkat kecemasan tertinggi dirasakan oleh wanita yang sedang hamil yang pertama kali yang disebabkan oleh kesiapan psikologis yang dimiliki untuk pertama kali tersebut. Hasil penelitian dari hasil uji linearitas mengenai hubungan tingkat kecemasan pada kehamilan *primigravida, multi gravida* dan *grademulti gravida* didapat hasil uji t untuk

*primigravida* adalah 4,234; *multigravida*, 3,698 dan *grademulti gravida*, 1,678; dan juga didapat nilai *signifikan* untuk ketiganya adalah lebih kecil dari 0,05 sehingga dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa kehamilan primigravida memiliki kecemasan yang paling tinggi.

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki berbagai corak kebudayaan yang masing-masing kebudayaan juga memiliki mitos tentang kehamilan. Bentuk-bentuk mitos kehamilan yang berlaku sangat bervariasi dan contoh-contoh yang umum ialah selama masa kehamilan tidak diperkenankan ibu untuk minum es karena dianggap membuat tubuh janin bertambah besar, tidak boleh makan nanas, pisang ambon dan duren, tidak boleh makan daging kambing, tidak boleh mengurut perut, tidak boleh senggama, tidak boleh minum jamu, tidak boleh perjalanan jauh, dan sebagainya (Janiwarty dan Pieter, 2013).

Di Indonesia terutama di daerah Jawa berlaku begitu banyak mitos (larangan) seputar kehamilan yang beredar di masyarakat. Dari segi makanan, keseharian, tindak tanduk, ataupun semua yang berkaitan dengan si ibu hamil dan janin yang ada di dalam kandungan. Tradisi ini sangat kuat diterapkan oleh masyarakat. Beberapa mitos bahkan dipercaya sebagai amanat/pesan dari nenek moyang/turun temurun jika tidak dilakukan/ditaati akan menimbulkan dampak/karma yang tidak menyenangkan. Terkadang tradisi yang seperti itu dapat menimbulkan dampak psikologis bagi ibu hamil karena merasa tertekan/cemas harus mengikuti tradisi tersebut. Karena jika tidak dilakukan takut akan berdampak bagi kehamilan dan janinnya nanti. Secara umum,

kondisi emosi yang dirasakan wanita hamil cukup labil, suasana hati yang berubah-ubah dengan cepat, perubahan reaksi emosi dan persepsi, sangat sensitif dan cenderung berperilaku yang berlebihan (Janiwarty dan Pieter, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Januari 2014 di Puskesmas Kartasura didapatkan hasil wawancara kepada beberapa ibu hamil yang sedang periksa kehamilannya 3 dari 5 ibu hamil merasakan keluhan-keluhan pada fisik dan psikologis pada dirinya seperti mual, muntah, pusing, gelisah atau tidak tenang.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran keluhan-keluhan fisik dan psikologis pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran keluhan-keluhan fisik dan psikologis ibu hamil di Puskesmas Kartasura?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran keluhan-keluhan fisik dan psikologis ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana keluhan fisik ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.
- b. Mengetahui bagaimana keluhan psikologis ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.

### **C. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### 1. Ibu hamil

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan mengenai ketidaktahuan ibu hamil tentang keluhan fisik dan psikologis.

#### 2. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang keluhan fisik dan psikologis ibu hamil.

#### 3. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan informasi dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Anonim (2011), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida tentang perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan”. Dari hasil penelitian ini yaitu pengetahuan ibu primigravida tentang perubahan fisik

yang terjadi selama kehamilan menunjukkan lebih dari setengahnya (55%) mempunyai pengetahuan cukup baik, dikarenakan umur ibu masih muda dan pendidikan ibu SMU dan sebagian kecil (5%) mempunyai pengetahuan tidak baik dikarenakan umur ibu 36-45 tahun dan pendidikan ibu SD. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di BPS Ny. Asifah Mergan kecamatan Sukun kabupaten Malang, dari bulan Agustus sampai September 2005 sebanyak 20 ibu primigravida. Keseluruhannya dijadikan sampel (*Total Populasi*).

2. Harahap (2008), dengan judul “Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Perubahan Fisik dan Psikologis Pada Masa Kehamilan di Klinik Siti Khadijah tahun 2008”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun (91.7 %) dan berpendidikan SLTA (55.6%). Pengetahuan ibu hamil tentang perubahan fisik pada masa kehamilan dalam kategori baik (75%). Pengetahuan ibu hamil tentang perubahan psikologis pada masa kehamilan dalam kategori cukup (58.3%). Sebagian besar ibu hamil mengetahui perubahan masa kehamilan dalam kategori baik (97.2%). Sikap ibu hamil tentang perubahan psikologis pada masa kehamilan juga dalam kategori baik (97.2%). Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung di klinik tersebut dari bulan maret sampai bulan april 2008 berjumlah 56 orang dan keseluruhannya dijadikan sampel (total sampling).